

IMPLEMENTASI ANALISIS SWOT DALAM PERENCANAAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

Eneng Garnika¹, Baiq Rohiyatun², Lu'luin Najwa³

Universitas Pendidikan Mandalika^{1,2,3}

bqrohiyatun@undikma.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan, 1) implementasi analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar; 2) faktor pendukung, dan penghambat analisis SWOT; 3) strategi peningkatan mutu pendidikan oleh sekolah. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan triangulasi data. Hasil analisis SWOT di SDN 7 Mataram adalah a) *strengths* (kekuatan) yaitu pertama lokasi sekolah yang strategis (di pusat kota Mataram). kedua, kondisi dan kelengkapan sarana dan prasarana yang baik ketiga, sumber daya manusia (tenaga pendidik dan kependidikan telah berkualifikasi keempat, iklim sekolah yang kondusif, nyaman dan asri. keempat, standar proses pembelajaran kelima, standar penilaian dikoordinasikan dengan orang tua wali peserta didik; b) *weaknesses* (kelemahan) yaitu terdapat dari lingkungan eksternal yaitu kurangnya kepedulian orang tua murid untuk lingkungan sekolah.; c) *opportunities* (peluang) yaitu wali peserta didik memfasilitasi keperluan peserta didik dari segi akademik dan non akademik, peserta didik memiliki bakat, dan prestasi yang sering menjuarai perlombaan tingkat kota dan provinsi, hubungan dengan warga sekitar sekolah berjalan baik dan harmonis; d) *treaths* (tantangan) yaitu wali peserta didik yang sangat kritis terkait perkembangan peserta didik sehingga guru harus lebih bijak dalam mengambil keputusan dan sikap. Simpulan, faktor pendukung implementasi analisis SWOT di SDN yakni, sumber daya manusia yaitu *stakeholder* yang proaktif dalam memberikan informasi, dan melakukan pengembangan dan kepala sekolah yang progresif dalam evaluasi dan pengembangan sekolah, dan perencanaan strategi. Faktor Penghambat implementasi analisis SWOT di SDN yakni, kurangnya dukungan masyarakat dan pemahaman masyarakat mengenai manajemen sekolah. Strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 7 Mataram dengan meningkatkan program mengaji, penguatan pendidikan karakter, penambahan kegiatan ekstrakurikuler, menciptakan kegiatan unggulan berciri khas sekolah, dan penguatan konseling peserta didik.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Implementasi, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe, 1) the implementation of SWOT analysis in improving the quality of education in elementary schools; 2) supporting factors, and inhibiting SWOT analysis; 3) strategies for improving the quality of education by schools. This research method is descriptive qualitative with case study design. Collecting research data using observation, interviews, and documentation studies and then analyzed using data triangulation. The results of the SWOT analysis at SDN 7 Mataram are a) strengths, namely the first strategic location of the school (in downtown Mataram). second, the condition and completeness of good facilities and infrastructure; third, human resources (educators and

education personnel have qualifications; fourth, a conducive, comfortable and beautiful school climate. Fourth, the fifth standard of the learning process, assessment standards are coordinated with parents and guardians of students; b) Weaknesses, namely from the external environment, namely the lack of concern for parents for the school environment; c) opportunities, namely student guardians facilitate the needs of students in terms of academic and non-academic, students have talents and achievements that often win competitions at the city and provincial level, relations with residents around the school run well and harmoniously; d) treaths (challenges), namely guardians of students who are very critical of the development of students so that teachers must be wiser in making decisions and attitudes. In conclusion, the supporting factors for implementing the SWOT analysis in SDN are human resources, namely stakeholders who are proactive in providing information, and carry out progressive development and principals in school evaluation and development, and strategic planning. The inhibiting factor for implementing the SWOT analysis in SDN is the lack of community support and public understanding of school management. Strategies to improve the quality of education at SDN 7 Mataram by increasing the Koran program, strengthening character education, adding extracurricular activities, creating excellent activities with school characteristics, and strengthening student counseling.

Keywords: SWOT Analysis, Implementation, Quality of Education

PENDAHULUAN

Paradigma baru manajemen pendidikan memberikan kewenangan luas kepada pihak sekolah atau *stakeholder* dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian pendidikan di sekolah. Di samping itu percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang merambah kesekolah-sekolah, semakin membuat kompleks kehidupan lembaga pendidikan, bukan sebaliknya. Lembaga sekolah tidak lagi dapat menerima suatu perubahan sebagaimana adanya, tetapi harus menerima perubahan itu menjadi sesuatu yang lebih berguna bagi sekolah, peserta didik dan masyarakat.

SDN 7 Mataram adalah salah satu sekolah dasar favorit di lingkungan kota Mataram. Ditandai dengan mutu sekolah yang baik terbukti dengan nilai akreditasi A pada tahun 2020. Visi SDN 7 Mataram adalah Mewujudkan warga sekolah yang berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya, dan berwawasan lingkungan. Misi SDN 7 Mataram yaitu, 1) mengembangkan budaya sekolah yang religius, perilaku yang berakhlak mulia; 2) mencetak peserta didik yang berprestasi melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta menumbuhkan kembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan; 3) menumbuhkembangkan nilai dan norma positif melalui program 7S sehingga tercipta sikap toleransi dalam perbedaan; 4) mewujudkan lingkungan sekolah yang asri dan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif. Informasi terkait tenaga pendidik di SDN 7 Mataram berjumlah 25 orang dengan rincian sebagai berikut: 95% (23 orang) guru sesuai dengan kualifikasi, 50% (12 orang) guru sudah tersertifikasi, dan 70% (17 orang) guru berstatus PNS yang diperoleh dari data Kepegawaian SDN 7 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan strategi atau cara yang harus diambil agar peserta didik mampu menjadi bagian dari perubahan. Dalam manajemen

pendidikan terdapat manajemen strategik yang dapat digunakan sekolah untuk merencanakan strategi agar sekolah dapat tetap bertahan dan makin meningkatkan mutunya. Dalam manajemen strategik ini hal yang paling mendasar adalah analisis dari berbagai sudut pandang baik itu bersifat internal dan eksternal, yang biasa kita kenal dengan analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunity, and threats*). Analisis SWOT tersebut dengan melihat kekuatan, kelemahan dari lingkungan internal sekolah kemudian melihat peluang dan hambatan dari lingkungan eksternal sekolah (Susanti, 2018). Menurut Firila (2019) menyatakan bahwa sekolah yang bermutu salah satu cirinya adalah dapat merespon kepercayaan masyarakat. Artinya pihak sekolah harus mampu memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi putra-putrinya, sehingga menghasilkan anak-anak yang bermutu dalam segala hal.

Analisis SWOT merupakan suatu metode analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal organisasi. Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman (Machali & Hidayat, 2016). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu berarti taraf atau ukuran baik buruknya suatu hal atau barang, yang menentukan nilai atau harganya mutu kadar, derajat, kecakapan (kepandaian, bobot seseorang). Mutu pendidikan merupakan suatu kualitas (penilaian) pendidikan dari segi keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengelola sekolah dengan efektif sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang baik dan mendapat kepuasan kepercayaan dari masyarakat (Susanti, 2018).

Perubahan zaman dan tuntutan kualitas pendidikan atau mutu pendidikan yang baik merupakan suatu hal yang harus dihadapi oleh setiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus mampu menganalisis atau mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh lembaga pendidikan tersebut kemudian membuat rencana strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian mengenai pengaruh implemetasi analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 7 mataram, dan faktor pendukung maupun penghambat analisis SWOT.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah mengenai analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 7 Mataram. Data sekunder berasal dari informan pendukung seperti guru-guru, wali siswa dan juga bersumber dari dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang mengemukakan permasalahan yang dibahas.

Wawancara tidak terstruktur digunakan karena disesuaikan dengan kebijakan pewawancara dan situasi ketika wawancara dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana, kompetensi lulusan dan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru dan siswa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif mengenai struktur organisasi serta keadaan guru dan siswa.

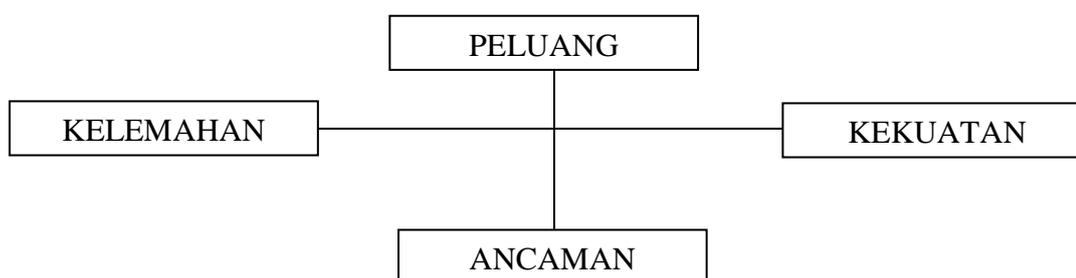
Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa yang kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran sehingga memperoleh gambaran baru atau gambaran yang menguatkan. Setelah data terkumpul, uji keabsahan data dilakukan menggunakan cara

triangulasi data, 1) reduksi data, data penelitian dikumpulkan kemudian dirangkum, membuang hal-hal yang tidak penting dan memfokuskan hal-hal yang pokok yang terkait dengan peningkatan mutu pendidikan; 2) setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data, data disajikan dengan teks bersifat naratif; 3) Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 7 Mataram

Matriks SWOT 4-K terbentuk oleh satu sumbu horizontal yang mencerminkan variabel lingkungan internal dan sumbu vertikal mencerminkan lingkungan eksternal. Berikut Gambar 1 menunjukkan matriks SWOT 4-K.



Gambar 1. Matriks SWOT 4 Kuadran
Sumber: Muhammad (2004)

Kuadran 1, merupakan situasi yang sangat menguntungkan Sekolah tersebut dengan memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Kuadran 2, meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah dengan memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk).

Kuadran 3. Sekolah menghadapi peluang pasar yang sangat besar tetapi dipihak lain, ia menghadapi beberapa kondisi atau kelemahan internal. Fokus strategi sekolah adalah meminimalisir kelemahan dan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik. Kuadran 4, ini merupakan situasi yang tidak memungkinkan, sekolah menghadapi berbagai tantangan dan kelemahan internal.

Setelah diadakannya pengumpulan data maka langkah selanjutnya yakni menganalisis dengan bantuan matriks SWOT. Analisis dilakukan dengan bantuan matriks SWOT-K atau Matriks 4 Kuadran untuk merumuskan dan membuat rencana pedoman dalam membuat rencana kerja sekolah dan evaluasi diri sekolah, yang dari hal tersebut dapat menentukan strategi atau program yang dapat dikembangkan selanjutnya. Adapun hasil analisis SWOT di SDN 7 Mataram adalah sebagai berikut:

Strengths (Kekuatan)

Strengths (Kekuatan) dipahami sebagai keunggulan yang dimiliki lembaga pendidikan yang menjadikan daya tarik bagi peserta didik baru untuk masuk dalam lembaga pendidikan tersebut. Hal tersebut yaitu, pertama lokasi sekolah yang strategis (di pusat kota Mataram). Kedua, kondisi dan kelengkapan Sarana dan Prasarana yang baik sesuai dengan standar

minimal pelayanan yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madarasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Ketiga, Sumber Daya Manusia (tenaga pendidik dan kependidikan telah berkualifikasi S1) sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Selain itu SDM peserta didik yang telah diseleksi dengan baik. Keempat, iklim sekolah yang kondusif, nyaman, dan asri. Keempat, standar proses pembelajaran dilakukan dengan metode silabus serta RPP yang disusun setiap guru dan direview secara berkala untuk memastikan dampaknya bagi peningkatan hasil belajar peserta didik. Kelima, standar penilaian dikoordinasikan dengan orang tua wali peserta didik agar dapat memonitor kemajuan belajar anaknya, orang tua sangat responsif terhadap perkembangan belajar anak mereka di sekolah.

Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan yang terdapat dari lingkungan eksternal yaitu kurangnya kepedulian orang tua murid untuk lingkungan sekolah.

Opportunities (Peluang)

Peluang adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan sekolah. Peluang merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang-peluang untuk kemajuan lembaga, seperti adanya perubahan hukum, menurunnya pesaing, dan meningkatnya jumlah siswa baru. Peluang yang dimiliki sekolah yaitu, 1) wali peserta didik memfasilitasi keperluan peserta didik dari segi akademik dan non akademik; 2) peserta didik memiliki bakat dan prestasi yang sering menjuarai perlombaan tingkat kota dan provinsi; 3) hubungan dengan warga sekitar sekolah berjalan baik dan harmonis.

Treaths (Tantangan)

Tantangan adalah kondisi eksternal sekolah/madrasah, sekarang dan akan datang yang tidak menguntungkan, dan secara serius dapat mempengaruhi masa depan lembaga pendidikan. Tantangan yang dihadapi SDN 7 Mataram adalah wali peserta didik yang sangat kritis terkait perkembangan peserta didik sehingga guru harus lebih bijak dalam mengambil keputusan dan sikap.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis SWOT dengan bantuan matriks 4K inilah sekolah dapat menentukan kualitas atau mutu serta program jangka pendek, menengah dan panjang serta dapat meminimalisir dan memperbaiki kelemahan dan memanfaatkan peluang untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis analisis SWOT yang dilaksanakan di SDN 7 Mataram diawali dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Machali & Hidayat (2016) mengungkapkan kekuatan ini juga merupakan keunggulan lembaga baik dari segi sumber daya yang dimiliki maupun upaya yang telah dilakukan, kemudian menjadi kunci perbedaan lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan yang lainnya (*competitor*). Kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan tersebut harus tahu bagaimana menentukan kebijakan untuk meminimalisir kelemahan agar menjadi kelebihan dan tidak menjadi penghalang untuk kedepannya (Susanti, 2018). Peluang yang diidentifikasi secara tepat,

maka akan mendatangkan keuntungan bagi lembaga pendidikan berupa kelangsungan hidup lembaga dan masa depan lembaga secara lebih baik (Machali & Hidayat, 2016).

Analisis ini dilakukan oleh sekolah setiap tahun yaitu pada awal tahun ajaran sekaligus sebagai bentuk rencana kerja sekolah. Pada proses pengumpulan data semua komponen di sekolah dilibatkan. Pada tahap tersebut diperkenankan setiap tenaga pendidik dan kependidikan untuk menyampaikan hasil evaluasi atau mengenai kinerja dari sekolah selama setahun terakhir dilengkapi dengan adanya bukti dokumentasi dan observasi untuk menunjang data tersebut. Jadi setiap guru bahkan juga terdapat keikutsertaan komite sekolah, orang tua peserta didik dan juga pemuka agama di sekitar lingkungan diikutsertakan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muhammad et al., (2016) bahwa dalam pelaksanaan manajemen sekolah, strategi yang diterapkan untuk tercapainya mutu pendidikan melalui sosialisasi program, analisa SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan serta evaluasi pelaksanaan program sekolah.

Rencana Strategis SDN 7 Mataram dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Rencana strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni rencana yang dibuat atau dibentuk untuk dilaksanakan agar terjadi peningkatan mutu lembaga pendidikan tersebut serta untuk meminimalisir kelemahan dan tantangan serta meningkatkan peluang serta keunggulan atau kekuatan yang dimiliki oleh sekolah. Kepala sekolah mengungkapkan beberapa hal mengenai rencana strategis dalam meningkatkan mutu atau juga program terbaru untuk meningkatkan keunggulan masyarakat antara lain, a) meningkatkan program mengaji; b) penguatan karakter; c) ekstrakurikuler pramuka untuk siswa kelas 3-6; d) menciptakan keunggulan yang berciri khas sekolah; e) penguatan dalam bidang konseling.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Marlina (2014) bahwa peningkatan mutu pendidikan diantaranya dapat dilakukan dengan meningkatkan guru yang profesional, perbaikan terus menerus, penyusunan visi, misi dan tujuan, pemaksimalan standar mutu pendidikan, memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler dan menjalin hubungan dengan masyarakat.

Dalam pelaksanaan analisis SWOT disuatu lembaga pendidikan tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Factor pendukung merupakan hal yang penting dalam proses analisis SWOT terutama bagi pihak lembaga pendidikan. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implemetasi analisis SWOT berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

Faktor Pendukung

Stakeholder yang Proaktif

Stakeholder adalah masyarakat atau sumber daya manusia yang berada dalam lingkungan pendidikan yakni seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan komite sekolah. Stakeholder yang partisipatif membuat dalam kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan menjadi lebih baik. Karena dengan adanya partisipatif yang tinggi semua kebijakan yang dibuat dapat dilaksanakan dengan baik. Stakeholder yang proaktif juga dapat dikatakan sebagai sumber daya manusia yang mendukung dan aktif ikut serta dalam peningkatan mutu dan pengembangan sekolah. Dengan proaktif tersebut maka stakeholder memberikan kritik dan saran untuk peningkatan kualitas.

Kepala Sekolah yang Progresif dalam Evaluasi dan Pengembangan Sekolah, dan Perencanaan Strategis

Dalam konteks lembaga pendidikan, peran kepemimpinan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Kepemimpinan pendidikan berperan sangat penting dalam rangka mengarahkan dan menggerakkan organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat berdasarkan analisis SWOT yaitu, a) kurangnya partisipasi dari masyarakat; b) rendahnya dukungan terhadap manajemen sekolah.

Analisis SWOT di SDN 7 Mataram dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan dilakukan setiap tahun untuk dapat merencanakan kerja kedepannya. Analisis SWOT merupakan suatu hal yang penting untuk mengetahui keadaan internal dan eksternal sekolah, agar langkah yang akan diambil kedepannya dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Selain dapat menentukan rencana kerja sekolah kedepannya, hasil dari analisis SWOT dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana mutu sekolah tersebut serta bagaimana keadaan lingkungan eksternal sehingga dapat menghadapi tantangan yang ada. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujoko (2017) bahwa analisis SWOT dari aspek Input, Proses dan Output untuk meningkatkan mutu sekolah menunjukkan posisi yang mendukung pada strategi agresif untuk mendukung pertumbuhan mutu sekolah maka dibuatlah rencana strategis yang menggunakan kekuatan dari lingkungan internal sekolah untuk menangkap peluang dari lingkungan eksternal sekolah.

SIMPULAN

SDN 7 Mataram melaksanakan penyusunan rencana program kerja setiap tahun ajaran baru dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan penilaian atas kekuatan dan kelemahan dari internal lembaga dan peluang serta tantangan dari eksternal lembaga. Kekuatan yang dimiliki oleh sekolah antara lain, 1) lokasi sekolah yang strategis; 2) sarana dan prasarana sudah sesuai standar pelayanan; 3) sumber daya manusia sudah sesuai berkualifikasi sesuai standar; 4) keterlibatan aktif orang tua peserta didik terkait perkembangan belajar anak; 5) iklim sekolah yang kondusif dan nyaman.

Faktor pendukung dan penghambat implemetasi analisis SWOT di SDN 7 Mataram Faktor Pendukung yakni, Sumber daya manusia yaitu stakeholder yang proaktif dalam memberikan informasi, dan melakukan pengembangan dan Kepala sekolah yang progresif dalam evaluasi dan pengembangan sekolah, dan perencanaan strategi. Faktor Penghambat yakni, kurangnya dukungan masyarakat dan pemahaman masyarakat mengenai manajemen sekolah. Strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 7 Mataram dengan meningkatkan program mengaji, penguatan pendidikan karakter, penambahan kegiatan ekstrakurikuler, menciptakan kegiatan unggulan berciri khas sekolah, dan penguatan konseling peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Firila, F. D. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidik dengan Analisis SWOT di SDIT Bina Insani Semarang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.

- Kemendiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). <http://vervalsp.data.kemendikbud.go.id>
- Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *The Handbook of Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Marlina, M. (2014). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Semendo Darat Kabupaten Muara Enim. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Palembang
- Muhammad, N., Cut Zahri, H., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 93–103. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2611>
- Presiden, RI. (2015). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id>
- Sujoko, E. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis SWOT di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan (Kelola)*, 4(1), 83-96. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p83-96>
- Susanti, E. (2018). Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang. *Skripsi*. UIN Raden Fatah. Palembang
- Suwarsono, M. (2004). *Manajemen Strategik (Konsep dan Kasus)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN